

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Metode kuantitatif menurut Sugiyono (2019) merujuk pada sebuah pendekatan penelitian yang didasarkan pada filsafat positivisme. Metode ini digunakan untuk melakukan penelitian terhadap suatu populasi atau sampel yang telah ditentukan. Proses pengumpulan data dilakukan dengan instrument penelitian, sedangkan analisis data menggunakan metode 25statistic kuantitatif. Tujuan utama dari metode ini adalah untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.

#### **3.2 Populasi dan Sampel**

##### **3.2.1 Populasi**

Menurut Sugiyono (2017), sebenarnya populasi sendiri merupakan suatu wilayah yang secara umum tersusun atas objek. Dalam hal ini, objek memiliki mutu dan karakteristik yang terkualifikasi. Dalam hal ini yang ditentukan adalah yang ditentukan oleh peneliti agar dipelajari dan berikutnya akan ditarikny sebuah konklusi. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni sampai Agustus di Perum Percetakan Negara RI Cabang Surabaya yang berlokasi di Jl. Jend. Ahmad Yani No.34. Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh karyawan Perum Percetakan Negara RI Cabang Surabaya sebanyak 35 karyawan.

**Tabel 3.1 Jumlah Karyawan**

| <b>No</b> | <b>Jabatan</b>              | <b>Jumlah</b> |
|-----------|-----------------------------|---------------|
| 1.        | Manager Keuangan            | 1             |
| 2.        | Manager Personalia dan Umum | 1             |
| 3.        | Manager Pemasaran           | 1             |
| 4.        | Manager Produksi            | 1             |
| 5.        | SPV Pemasaran               | 1             |
| 6.        | SPV Gudang                  | 1             |
| 7.        | SPV PPC                     | 1             |
| 8.        | SPV On Press                | 1             |
| 9.        | SPV Post Press              | 1             |
| 10.       | Koordinator Design          | 1             |
| 11.       | Koordinator Satpam          | 1             |

| No  | Jabatan                | Jumlah |
|-----|------------------------|--------|
| 12. | Sekretariat Perusahaan | 1      |
| 13. | Produksi               | 10     |
| 14. | Umum/ Kebersihan       | 1      |
| 15. | Satuan Pengamanan      | 4      |
| 16. | Pemasaran              | 3      |
| 17. | Administrasi Umum      | 1      |
| 18. | Administrasi Keuangan  | 2      |
| 19. | Tekhnisi               | 1      |
|     | Jumlah                 | 35     |

Sumber : Perum Percetakan Negara RI Cabang Surabaya

### 3.2.2 Sampel

Pemilihan sampel harus dilakukan secara meyakinkan agar data yang diperoleh dan kesimpulan yang diambil dapat dipercaya. Menurut Sugiyono (2017), sampel merupakan representasi responden yang merupakan subjek penelitian atau yang akan diteliti, dan mereka menjadi responden dalam penelitian tersebut. Sampel ini merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi secara keseluruhan.

Berdasarkan Sugiyono (2017), teknik sampling jenuh adalah metode pengambilan sampel yang digunakan ketika seluruh anggota populasi digunakan dalam penelitian, dan jumlah populasi tersebut relative kecil. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, digunakan teknik sampling jenuh karena populasi yang terlibat relative kecil, yakni terdiri 35 responden.

### 3.3 Definisi Operasional

Regita (2020) dalam Purnamasari menyatakan bahwa definisi operasional variabel adalah penjelasan yang jelas tentang setiap variabel dalam penelitian dan diuraikan menjadi indikator – indikator yang terkait. Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis variabel, yaitu variabel bebas dan terikat, dengan penjelasan sebagai berikut :

1. Variabel bebas, menurut Sugiyono (2019), merupakan variabel independen yang juga dikenal sebagai variabel stimulus, prediktor. Variabel bebas adalah faktor yang mempengaruhi atau menjadi penyebab

perubahan atau munculnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah gaya kepemimpinan, motivasi dan disiplin kerja.

2. Variabel terikat, menurut Sugiyono (2019), juga dikenal sebagai variabel output, kriteria dan konsekuensi. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi hasil adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kinerja karyawan.

**Tabel 3.2**

**Variabel Penelitian dan Definsi Operasional**

| Variabel Penelitian    | Definisi  | Indikator   |
|------------------------|---|---|
| Gaya Kepemimpinan (X1) | Menurut penelitian yang dilakukan oleh Kartono dalam Bagus(2022), kepemimpinan sebenarnya berkaitan erat dengan kemampuan pemimpin untuk mempengaruhi orang lain, baik bawahan atau kelompok, sehingga pemimpin tersebut dapat mengarahkan perusahaan tersebut ke arah yang diinginkan.                           | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kemampuan dalam mengambil keputusan.</li> <li>2. Kemampuan dalam memotivasi bawahan</li> <li>3. Kemampuan dalam berkomunikasi</li> <li>4. Kemampuan dalam mengendalikan bawahan.</li> <li>5. Bertanggung jawab</li> <li>6. Kemampuan dalam mengendalikan emosi</li> </ol> Menurut Kartono 2008 dikutip dari Bagus(2022) |
| Variabel Penelitian    | Definisi  | Indikator   |
| Motivasi (X2)          | Hasibuan dalam Bagus (2022) mengatakan bahwa motivasi adalah memberikan daya pendorong yang menciptakan semangat kerja seseorang sehingga mereka mampu bekerja sama, efektif, dan integritas dengan segala kemampuan untuk mencapai kepuasan. Motivasi adalah faktor utama yang mendorong seseorang untuk bekerja | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kebutuhan akan ketercapaian</li> <li>2. Kebutuhan keterhubungan</li> <li>3. Kebutuhan akan kepemimpinan</li> </ol> Menurut Mc. Clelland dikutip dari Edy Sutrisno (2016)  |
| Disiplin Kerja (X3)    | Menurut Bagus (2022), Hasibuan menyatakan bahwa kedisiplinan adalah kesadaran seseorang untuk   | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kepatuhan waktu.</li> <li>2. Kepatuhan pada kebijaksanaan perusahaan.</li> </ol>  |

|                      | mematuhi semua aturan yang berlaku. Dari pendapat ini, disimpulkan bahwa disiplin kerja berkaitan dengan terciptanya ketertiban, baik dalam tingkat individu maupun kelompok yang bergabung dalam suatu organisasi.   | <ol style="list-style-type: none"> <li>3. Kepatuhan cara berpakaian.</li> <li>4. Kepatuhan kebiasaan karyawan.</li> </ol> <p>Menurut Edy Sutrisno (2016)</p>   |
|----------------------|---|--|
| Variabel             | Definisi  | Indikator  |
| Kinerja Karyawan (Y) | Menurut Sutrisno dalam Regita (2020), kinerja adalah hasil upaya individu yang dipengaruhi oleh karakteristik pribadinya dan persepsinya terhadap peran dalam pekerjaan. Dari berbagai pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa kinerja merupakan hasil kerja yang dapat ditemukan dalam bentuk kualitas dan kuantitas ketika seorang karyawan melaksanakan tugas yang diberikan, yang mencerminkan pencapaian sasaran, visi, misi, dan tujuan organisasi atau perusahaan. | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Hasil kerja</li> <li>2. Pengetahuan pekerjaan</li> <li>3. Inisiatif</li> <li>4. Sikap</li> <li>5. Disiplin waktu dan absensi</li> </ol> <p>Menurut Sutrisno (2016)</p> |

### 3.4 Metode Pengumpulan Data

Dalam memperoleh sebuah informasi yang diperlukan dalam mencapai tujuan penelitian hingga dilakukan pengumpulan data, penelitian ini menggunakan data prosedur sebagai berikut :

#### 1. Kuesioner

Menurut Sanusi (Regita,2020) kuesioner adalah metode pengumpulan data yang tidak memerlukan kehadiran peneliti secara langsung, tetapi cukup menggunakan daftar pertanyaan yang telah disusun dengan hati –

hati sebelumnya. Jawaban dalam penelitian ini diberi skor menggunakan skala likert. Dengan menggunakan skala likert, variabel yang akan diukur diuraikan menjadi indikator – indikator variabel. Indikator tersebut kemudian digunakan sebagai titik acuan untuk menyusun item – item dalam bentuk pertanyaan atau pernyataan. Setiap pertanyaan atau pernyataan dilengkapi dengan lima opsi jawaban dan skor nilai yang sesuai.

## 2. Observasi

Menurut Widoyoko (Birgitta,2022) observasi didefinisikan sebagai tindakan mengamati dan mendokumentasikan faktor – faktor yang muncul secara langsung pada obyek yang sedang diselidiki. Dalam konteks penelitian ini, observasi merupakan langkah pertama dalam proses pengumpulan data.

## 3. Studi pustaka

Studi pustaka adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dasar dan pendapat tertulis dengan cara mempelajari berbagai literatur yang terkait dengan permasalahan yang diteliti. Peneliti memperoleh sumber informasi yang relevan dari berbagai referensi.

### **3.5 Jenis dan Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### 1. Data Primer

Menurut Husein Umar (2013), data primer adalah jenis data yang diperoleh langsung dari sumber pertama, baik individu atau perseorangan. Data ini biasanya diperoleh melalui wawancara langsung dengan responden atau melalui pengisian kuesioner yang dilakukan oleh peneliti. Data primer memiliki kekhususan dalam konteks pengumpulan informasi dari subjek penelitian secara langsung.

#### 2. Data sekunder

Data ini merupakan hasil pengumpulan data secara tidak langsung yang diperoleh melalui informasi yang ada di lapangan. Salah satu contohnya

adalah data yang diperoleh dari dokumen, seperti buku yang memiliki keterkaitan langsung dengan permasalahan yang diteliti. Data yang digunakan dalam studi ini khususnya terkait dengan dokumen yang berhubungan dengan kinerja karyawan.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Menurut Sugiyono (2017) analisis data adalah tahap yang dilakukan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lainnya telah terkumpul. Kegiatan dalam analisis data mencakup pengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data yang telah diteliti, melakukan penghitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dan menguji kualitas data yang diperoleh dengan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Dan menggunakan uji penyimpangan asumsi klasik serta uji hipotesis.

#### **3.6.1 Skala Likert**

Dalam penelitian ini, digunakan skala pengukuran likert sebagai alat pengukuran. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok terhadap suatu kejadian atau gejala sosial, seperti yang diungkapkan oleh Ridwan (Regita,2020). Skala likert terdiri dari pernyataan positif dan negatif.

Dalam penggunaan skala likert, terdapat pilihan jawaban yang merupakan respons dari responden terhadap pernyataan atau pertanyaan yang diajukan oleh peneliti.

**Tabel 3.3**  
**Alternatif Jawaban Angket**

| No | Kategori                  | Skor |
|----|---------------------------|------|
| 1. | Sangat Setuju (SS)        | 5    |
| 2. | Setuju (S)                | 4    |
| 3. | Netral (N)                | 3    |
| 4. | Tidak Setuju (TS)         | 2    |
| 5. | Sangat Tidak Setuju (STS) | 1    |

Sumber : Sugiyono (2017)

### 3.6.2 Uji Kualitas Data

#### 1. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2019), uji validitas digunakan untuk menentukan keabsahan suatu kuesioner. Keabsahan kuesioner dapat dikatakan tercapai jika terdapat kesesuaian antara data yang dikumpulkan dengan data yang sebenarnya terjadi pada objek penelitian. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai  $r_{hitung}$  (untuk setiap butir pertanyaan dapat dilihat pada kolom *corrected item – total correlations*, dengan  $r_{tabel}$  dengan mencari *degree of freedom*) ( $df$ ) =  $N - k$ , dalam hal ini  $N$  sebagai jumlah sampel, dan  $K$  sebagai jumlah variabel independen penelitian. Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  memiliki nilai positif maka butir atau pertanyaan indikator tersebut dinyatakan valid apabila :

a.  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka pertanyaan tersebut dinyatakan valid.

b.  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka pertanyaan tersebut dinyatakan tidak valid.

#### 2. Uji Reliabilitas

Menurut Priyatno dalam Regita (2020), uji reliabilitas dilakukan untuk mengevaluasi keandalan atau konsistensi alat ukur yang umumnya menggunakan kuesioner. Ghozali (2012) menyatakan bahwa dalam penelitian ini, uji reliabilitas akan menggunakan fasilitas SPSS dengan menggunakan uji statistik Cronbach Alpha. Jika nilai Cronbach Alpha  $>$

0.60, maka dapat dikatakan bahwa suatu konstruk atau variabel memiliki reliabilitas yang baik.

### 3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk mendapatkan hasil regresi yang dapat dipertanggung jawabkan bebas dari bias. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk memperoleh persamaan yang paling tepat menggunakan parameter regresi yang dicari melalui metode kuadrat terkecil. Metode *Ordinary Least Square* dapat digunakan sebagai estimasi yang tidak bias jika memenuhi persyaratan *BLUE* (*Best Linear Unbiased Estimators*). Oleh karena itu, pengujian asumsi klasik mencakup pengujian Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, dan Uji Heteroskedastisitas, Uji Linieritas.

#### 1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016), tujuan dari uji normalitas adalah untuk menguji apakah variabel pengganggu atau residual dalam sebuah model regresi memiliki distribusi normal atau tidak. Residual adalah nilai – nilai yang muncul dari perbedaan antara nilai sebenarnya dan nilai yang diprediksi oleh model. Dalam uji normalitas, jika asumsi bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal tidak terpenuhi, maka uji statistik yang digunakan akan menjadi tidak valid, terutama untuk jumlah sampel yang kecil.

Terdapat dua cara untuk mendeteksi apakah residual memiliki distribusi normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Dalam uji ini, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H<sub>0</sub> : Data penelitian memiliki distribusi normal

H<sub>1</sub> : Data penelitian tidak memiliki distribusi normal

Untuk menguji hipotesis ini, berdasarkan sampel yang akan diuji, pengujiannya sebagai berikut :

- a. Jika *nilai* signifikansi pada uji ini >5% maka diterima H<sub>0</sub>, yang berarti distribusi sampel dianggap normal.
- b. Jika nilai signifikansi pada uji ini <5% maka ditolak H<sub>0</sub>, yang berarti distribusi sampe dianggap tidak normal.

## 2. Uji Multikolinieritas

Menurut Priyatno (Regita,2020), uji multikolinieritas dilakukan untuk memahami hubungan antara variabel bebas dalam sebuah penelitian. Pengujian multikolinieritas melibatkan pengukuran besarnya menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance* (TOL). TOL mengukur sejauh mana variabel independen saling berkorelasi. Jika nilai toleransi rendah, maka nilai VIF akan tinggi (karena  $VIF = 1/TOL$ ). Nilai cutoff yang umum digunakan untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai TOL lebih dari 0.01 atau nilai VIF lebih dari 10.

Hipotesis yang digunakan dalam pengujian multikolinieritas adalah sebagai berikut :

$H_0$  :  $VIF > 10$  menunjukkan adanya multikolinieritas

$H_0$  :  $VIF < 10$  menunjukkan tidak adanya multikolinieritas

## 3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018), uji heteroskedastisitas digunakan untuk menentukan apakah model regresi memiliki residual yang heterogen atau homogen. Dalam sebuah model regresi yang baik, residual seharusnya homogen. Oleh karena itu, deteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan memperhatikan apakah terdapat pola khusus pada scatter plot antara SRESID (residual yang telah di studentized) dan ZPRED (nilai prediksi). Pada scatter plot tersebut, sumbu Y mewakili nilai prediksi Y, sementara sumbu X mewakili residual ( $Y \text{ prediksi} - Y \text{ aktual}$ ).

Berikut adalah cara analisis asumsi heteroskedastisitas berdasarkan pola yang terlihat pada scatter plot :

- a. Jika terdapat pola tertentu, misalnya titik – titik yang membentuk pola bergelombang, melebar, kemudian menyempit secara teratur, maka hal tersebut menunjukkan adanya heteroskedastisitas.

- b. Jika tidak terdapat pola yang jelas dan titik – titik tersebar diatas dan dibawah nilai 0 pada sumbu Y, maka hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas.

#### 4. Uji Linieritas

Menurut Ghozali (2018), uji linieritas digunakan untuk memeriksa apakah model yang digunakan sudah benar atau tidak. Uji linieritas bertujuan untuk menentukan apakah ada hubungan linier yang signifikan antara dua variabel. Uji ini umumnya digunakan sebagai persyaratan dalam analisis korelasi atau regresi linier. Pengujian dilakukan menggunakan SPSS dengan menggunakan Test of Linearity dengan tingkat signifikansi 0,05. Jika nilai sig deviation from linearity > 0,05, maka terdapat hubungan linear antara variabel bebas dan variabel terikat. Sebaliknya, jika nilai Sig. deviation from linearity < 0,05, maka tidak ada hubungan linear antara variabel bebas dan variabel terikat.

#### 3.6.4 Analisis Linier Berganda

Analisis regresi digunakan untuk mengilustrasikan hubungan antar variabel – variabel dan juga untuk melakukan prediksi. Analisis ini digunakan untuk mempelajari hubungan antara dua variabel atau lebih, terutama untuk mengungkap pola hubungan yang modelnya belum diketahui secara lengkap. Dalam penelitian ini, model persamaan dalam analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Y = Kinerja karyawan

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1$  = Koefisiensi regresi variabel Gaya Kepemimpinan

$\beta_2$  = Koefisiensi regresi variabel Motivasi

$\beta_3$  = Koefisiensi regresi variabel Disiplin Kerja

X1 = Gaya Kepemimpinan

X2 = Motivasi

X3 = Disiplin Kerja

$\varepsilon$  = Estimasi *error* dari masing – masing variabel

### 3.6.5 Uji Hipotesis

#### 1. Uji F (Simultan)

Menurut Ghozali (2013), uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersama – sama terhadap variabel terikat. Berikut adalah langkah – langkah dalam uji F:

##### a. Merumuskan hipotesis.

H0 : Variabel gaya kepemimpinan, motivasi dan disiplin kerja tidak memiliki pengaruh signifikan secara simultan terhadap kinerja karyawan di Perum Percetakan Negara RI Cabang Surabaya.

H1 : Variabel gaya kepemimpinan, motivasi dan disiplin kerja memiliki pengaruh signifikan secara simultan terhadap kinerja karyawan di Perum Percetakan Negara RI Cabang Surabaya

##### b. Menetapkan nilai *level of significance* ( $\alpha$ ) sebesar 0.05

##### c. Mengambil keputusan berdasarkan nilai signifikansi

1. Jika nilai signifikansi  $> 0.05$ , maka H0 diterima dan H1 ditolak, yang berarti gaya kepemimpinan, motivasi dan disiplin kerja tidak memiliki pengaruh signifikan secara simultan terhadap kinerja karyawan di Perum Percetakan Negara RI cabang Surabaya.

2. Jika nilai signifikansi  $< 0.05$ , maka H0 ditolak dan H1 diterima, yang berarti gaya kepemimpinan, motivasi, dan disiplin kerja pengaruh signifikan secara simultan terhadap kinerja karyawan di Perum Percetakan Negara RI cabang Surabaya.

##### d. Mengambil keputusan berdasarkan nilai F yang dihitung dengan F table.

Rumus  $F_{hitung}$

$$\frac{R^2/(k - 1)}{1 - R^2/(n - k)}$$

Keterangan :

F = pengujian secara simultan

$R^2$  = koefisien determinasi

$k$  = banyaknya variabel

$n$  = banyaknya sampel

Rumus  $F_{tabel}$

$$F_{tabel} = F(K; N) - K$$

1. Jika nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel gaya kepemimpinan, motivasi dan disiplin kerja terhadap variabel kinerja karyawan.
  2. Jika nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel gaya kepemimpinan, motivasi dan disiplin kerja terhadap variabel kinerja karyawan.
2. Uji t (Parsial)

Dalam dasarnya, uji statistik t digunakan untuk mengukur sejauh mana pengaruh individu dari satu variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Uji t (t-test) pada dasarnya menunjukkan sejauh mana pengaruh parsial (individu) dari suatu variabel independen terhadap variabel dependen dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 0.05$  (Ghozali, 2011)

a. Merumuskan hipotesis

$H_0: \beta_i = 0$ ; variabel gaya kepemimpinan, motivasi dan disiplin kerja secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan di Perum Percetakan Negara RI Cabang Surabaya.

$H_1: \beta_i \neq 0$ ; variabel gaya kepemimpinan, motivasi dan disiplin kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan di Perum Percetakan Negara RI Cabang Surabaya.

- b. Menetapkan *level of significance* ( $\alpha$ ) sebesar 0.05
- c. Mengambil keputusan berdasarkan nilai signifikansi
  1. Jika nilai signifikansi  $> 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, yang berarti secara parsial gaya kepemimpinan, motivasi dan disiplin kerja tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan pada Perum Percetakan Negara RI Cabang Surabaya.
  2. Jika nilai signifikansi  $< 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang berarti secara parsial gaya kepemimpinan, motivasi dan disiplin kerja memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan pada Perum Percetakan Negara RI Cabang Surabaya.

Mengambil keputusan dengan  $T_{hitung}$  dengan  $T_{tabel}$  dengan rumus  $T_{hitung}$  :

$$t = \frac{bi}{Se(bi)}$$

Keterangan =

t = test signifikan dengan angka korelasi

bi = koefisien regresi

Se(bi) = standar *error* dari koefisien korelasi

Rumus  $T_{tabel}$ :

1.  $T_{hitung} < T_{tabel}$  maka tidak ada pengaruh variabel gaya kepemimpinan, motivasi dan disiplin kerja secara parsial terhadap variabel kinerja karyawan pada Perum Percetakan Negara RI Cabang Surabaya
2.  $T_{hitung} > T_{tabel}$  maka ada pengaruh variabel gaya kepemimpinan, motivasi dan disiplin kerja secara parsial terhadap variabel kinerja karyawan Perum Percetakan Negara RI Cabang Surabaya.

### 3. Menentukan Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) pada dasarnya mengukur sejauh mana model dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai R<sup>2</sup> berkisar antara -1 sampai dengan  $(-1 \leq R \leq 1)$  artinya jika  $R = -1$  mendekati -1 menunjukkan hubungan antara sejumlah variabel bebas (X) secara bersama – sama dengan variabel terikat (Y) sempurna negative atau berlawanan arah. Jika  $R = 0$  mendekati 0, menunjukkan tidak ada hubungan antara sejumlah variabel bebas (X) secara bersama – sama dengan variabel terikat (Y). jika  $R = 1$  atau mendekati 1, maka hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) sempurna dan searah atau positif.

**Tabel 3.4**

**Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi**

| Interval koefisien | Tingkat Hubungan |
|--------------------|------------------|
| 0,00 – 0,199       | Sangat Rendah    |
| 0,20 – 0,399       | Rendah           |
| 0,40 – 0,599       | Sedang           |
| 0,60 – 0,799       | Kuat             |
| 0,80 -1000         | Sangat Kuat      |

Sumber : Sugiyono (2019)

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) digunakan untuk mengevaluasi tingkat keakuratan yang terbaik dalam analisis regresi. Nilai koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) berkisar antara 0 dan 1. Ketika nilai R<sup>2</sup> adalah nol, itu menunjukkan bahwa variabel independen sama sekali tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Namun, ketika nilai koefisien determinasi mendekati satu, dapat disimpulkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.